

PERAN MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN DAN KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMK SULTAN AGUNG 1 TEBUIRENG JOMBANG

Iva Inayatul Ilahiyah
Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang
Ivainayatul89@gmail.com

Abstract: Guidance and counseling is very important in educational institutions because through guidance and counseling program can help smooth and facilitate school program and help students find their jatidirinya through some guidance and counseling program that can solve problems faced by students, giving advice for students who have difficulty in learning and also develop student's talents and interests. Efforts taken by guidance and counseling teachers are service and implementation of guidance and counseling and cooperate with all organizations. To this end, this study focuses on: (1) How is the management of guidance and counseling in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang?, (2) How is the role of guidance and counseling management in overcoming student learning difficulties in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang?, and (3) How is the role of guidance and counseling management in developing the talents and interests of students in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang?. The research was conducted by using qualitative approach with case study design. The data collection technique in this research is using three approaches, namely: (1) Observation, (2) interview, and (3) method of documentation. The data analysis techniques performed are: data collection, data reduction, data presentation, temporary conclusion, verification and final drawing. Data validity criteria are based on extension of participation, persistence, and triangulation. This study yielded several findings; *First*, the concept of guidance and counseling in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang are: a) Guidance and counseling at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang includes 12 guidance and counseling services are: orientation service, placement and distribution service, individual counseling services, group counseling services, learning services, information services, group guidance services, guidance and counseling instruments, case conflicts, hand over cases, data collection and home visit; b) The steps of guidance and counseling in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang include Step Analysis, Step Synthesis, Step Diagnosis, Step Prognosis, Follow-up and Provision of assistance; c) The benefits of guidance and counseling in SMK Sultan Agung Tebuireng Jombang is to help develop the talents and interests of students, help solve student problems, provide guidance for students who have difficulty in learning. *Second*, management guidance and counseling in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng has been developed and implemented through several programs that are through planning, organizing, implementation or actuating and evaluation or controlling with the aim of providing assistance to students to know their identity and solve problems experienced by students and develop student talents and interests. *Third*, guidance and counseling efforts in tackling delinquency and learning difficulties students in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang is through: Corrective and Peservatif. Fourth: The effort of guidance and counseling in developing talents and interests of students in SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang is through: Understanding, Preventive, Corrective and Peservatif.

Keywords: *Guidance and Counseling Management, Student Delinquency, Delinquency and Student Learning Difficulties*

A. PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Kenakalan remaja dan kesulitan belajar siswa bukanlah hal baru. Hal ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan, kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu.¹

Kenakalan dan kesulitan belajar siswa dianggap sebagai suatu masalah dimana dari perilaku itu mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain yang berada di sekitarnya. Pembinaan moral dan budi pekerti terhadap siswa dianggap lebih tepat untuk mengatasi kenakalan pada siswa. Sedangkan pendekatan lebih intensif kepada siswa adalah lebih tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa atau remaja adalah generasi penerus yang masih memungkinkan potensi sumberdaya manusianya berkembang pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya sebagai pemimpin bangsa.

Sedangkan berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang menimbulkan dampak positif tapi tidak dapat dimungkiri dampak negatif sedemikian besar sehingga dapat merusak moral bangsa khususnya para siswa atau pelajar. Handphone (HP) dan komputer merupakan salah satu contoh bagian dari teknologi yang hampir semua siswa menggunakannya karena dengan mudah mereka dapat mengakses gambar porno yang dapat merusak moral dan cara berfikir para pelajar yang menyimpang sehingga siswa pun sulit untuk memahami pelajaran dari sinilah terjadi kenakalan siswa. Teknologi TV juga sangat merusak kegiatan belajar siswa sehingga para pelajar sangat lambat dalam menerima pelajaran karena terlalu banyak menonton TV. Tidak hanya itu kenakalan siswa timbul dari tontonan film yang adegannya pacaran atau adegan seksual yang tidak mendidik dan anehnya hal ini justru yang mudah sekali masuk dan membangun karakter remaja, terutama HP dalam hal ini siswa memiliki merek HP yang beragam sehingga menjadi siswa bersaing untuk memiliki HP yang mewah apalagi dalam penggunaannya HP yang seharusnya tidak dibawa dalam lembaga pun siswa malah sering membawanya saat berangkat sekolah akhirnya melalui jalur HP bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa misalnya seringnya koneksi dengan pasangannya ini juga termasuk dampak dimana kenakalan remaja terjadi. Dengan HP pula bisa berinteraksi agar dapat bertemu dengan pasangannya, hal ini sangat merusak mental siswa dan tidak hanya itu tetapi tawuran antar pelajar pun sering terjadi.

Tawuran atau perkelahian antar pelajar juga sering terjadi sepertihalnya berita di Metro News: Rabu, 4 Desember 2013 (Tawuran kembali terjadi sehingga pelajar menjadi korban, Pelajar SMK Bakti Taruna Bogor tewas setelah terlibat bentrokan dengan pelajar sekolah lain. Kasat reskrim kota Bogor, AKP Condro Sasongko.) Sebenarnya para siswa membutuhkan asupan gizi yang baik misalnya menonton tontonan TV yang mendidik yang mencerminkan kesopanan dan akhlak yang mulia agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun zaman sekarang kesulitan belajar juga banyak dialami bagi siswa, itupun dikarenakan beberapa faktor, baik faktor internal yaitu berawal dari dirinya sendiri

¹ Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 87.

misalnya tidak konsentrasi dalam belajar (melamun) atau mendapat nilai rendah saat ujian ataupun ulangan harian. Selain itu juga faktor eksternal yaitu berasal dari luar baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat misalnya banyak bermain dengan teman sehingga menjadi dampak pada dirinya sendiri yaitu kesulitan dalam belajar, tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu sering bergurau dengan teman dikelas saat guru menjelaskan.

Permasalahan yang dialami siswa seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa terletak diluar sekolah. Oleh karena itu permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan layanan yang luas untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya maka segenap kegiatan yang ada disekolah perlu diarahkan. Disinilah dirasakan perlunya bimbingan dan konseling disekolah, dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka.²

Sedangkan lembaga sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa sehingga cukup berperan dalam membina dan mendidik anak. Sekolah juga memberikan sejumlah ilmu dan pengetahuan sebagai bekal kelak hidup dimasyarakat³. Setiap siswa dalam berfikir diperlukan bimbingan atau nasihat dari orang-orang yang dekat dengan dia agar tidak terjerumus kedalam hal hal yang tidak baik. Salah satu bentuk bimbingan dan konseling dilakukan di sekolah yang dilakukan oleh guru BK, seperti halnya guru BK yang dilakukan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Allah SWT menyuruh hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-‘Ashr ayat: 1-3.⁴

“Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan agar saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dalam lembaga sekolah peran guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat ataupun bimbingan kepada para siswanya dengan harapan agar siswanya memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia sehingga dapat melaksanakan kewajiban sebagai makhluk Allah yang berguna bagi dirinya maupun orang lain, tidak hanya itu bahwasanya peran guru bimbingan dan konseling juga harus dapat mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajar murid di sekolah dan dapat menanggulangnya agar tidak berlanjut lanjut sehingga siswa mampu belajar tanpa mengalami banyak kesulitan untuk itu putra putrinya disekolahkan di SMK Sultan Agung 1Tebuireng Jombang agar iman dan taqwanya semakin kuat dan tidak tergoyahkan.

² Prayetno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29.

³ Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek ...*, h. 113.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya: Menara Quddus*

SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang memiliki banyak program Bimbingan dan Konseling guna untuk menanggulangi kenakalan dan kesulitan belajar siswa tetapi dalam bimbingan ini juga lebih menekankan pada moral dan agama karena lingkungan sekolah tersebut masih kental dengan pesantren. Sehubungan dengan fenomena diatas semakin beragamnya bentuk kenakalan dan kesulitan yang dialami oleh siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti berbagai bentuk kenakalan dan kesulitan belajar siswa.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana peran manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang?
3. Bagaimana peran manajemen Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang?

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mempermudah untuk memahami obyek pada penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong⁵ dalam bukunya yang menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁶

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar tujuan dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Ada beberapa alasan kuat tentang pentingnya penelitian kualitatif dalam pendidikan. Dilihat dari hakikat pendidikan seperti yang dijelaskan di atas:

⁵ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

⁶ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 9.

- a. Pendidikan sebagai proses sosialisai pada hakikatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar dalam konteks lingkungan yang berubah ubah.
- b. Pendidikan senantiasa melibatkan komponen manusia yakni tenaga kependidikan dan siswa serta kurikulum dan system pendidikan, lingkungan pendidikan, tempat dan waktu serta sarana dan prasarana suatu pendidikan. Setiap komponen berinteraksi satu sama lain dalam satu proses pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- c. Atas dasar itu, masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan berkenaan dengan proses pendidikan dan hasil yang diperolehnya. Bagaimana proses itu terjadi dalam konteks lingkungannya dapat menjadi kajian utama penelitian kualitatif.
- d. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk:
 - Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
 - Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
 - Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara manusia dan interaksi manusia dalam lingkungannya seperti proses pengajaran, proses bimbingan, pengolahan atau manajemen kelas, hubungan sekolah dengan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi, guru, dan lain-lain.⁷

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Terdapat beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Situasi pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan oleh peneliti, merupakan obyek bagi penelitian kualitatif.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil

⁷ Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 18.

pemotrtan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian.

3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Seperti yang telah disinggung pada pada nomor 2 bahwa dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan di atas mengungkap suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan. Jadi, apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya, memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena.
4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan, serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada yang lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain, baik waktu maupun tempat (ruang dan waktu).
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Bagaimana orang mengartikan hidupnya, dalam pengertian *participant perspectives* makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Dari ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.⁸ Sedangkan jenis penelitian adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁹ Adapun ciri-ciri penelitian studi kasus adalah:

1. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.
2. Dibanding dengan studi survey yang cenderung untuk meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel yang besar, studi kasus cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.

⁸ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 200.

⁹ Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 66.

Dalam penelitian model studi kasus tersebut terdapat beberapa keunggulan, yaitu:

1. Penelitian-penelitian kasus terutama sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu intensif sifatnya, studi tersebut menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses, dan interaksi-interaksi, yang memerlukan perhatian yang lebih luas.
2. Data yang diperoleh dari penelitian-penelitian kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik.¹⁰

Sedangkan kelemahannya adalah:

1. Karena fokusnya yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya, penelitian kasus itu terbatas sifat representatifnya. Studi yang demikian itu tidak memungkinkan generalisasi kepada populasinya, sebelum penelitian lanjutan yang berfokus pada hipotesis-hipotesis tertentu dan menggunakan sampel yang layak selesai dikerjakan.
2. Penelitian kasus terutama sangat peka terhadap keberatan subjektif. Kasus sendiri mungkin dipilih atas dasar sifat dramatisnya dan bukan atas dasar sifat khasnya, atau karena kasus itu cocok benar dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada peneliti. Sejauh pendapat selektif menentukan apakah data tertentu diikuti sertakan atau tidak, atau memberikan makna tinggi atau rendah atau menempatkan data tersebut dalam konteks tertentu dan bukan pada konteks yang lain, maka interpretasi subjektif akan mempengaruhi hasilnya.¹¹

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Menurut Moelong¹², “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian”.

Berdasarkan pernyataan di atas, makna kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini penentuan lokasi digunakan dengan mempertimbangkan segi kualitas lokasi yang diteliti, yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

¹⁰ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 82.

¹¹ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan...*, h. 82

¹² Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 168.

4. Sumber Data

Lazimnya didalam penelitian, dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari lembaga dan dari bahan pustaka. Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama disebut data primer atau data dasar (*primary data* atau *basic data*) dan yang kedua dinamakan data sekunder (*secondary data*).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat, melalui penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer maupun sekunder. Data primer yang dimaksud adalah yang berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan. Sedangkan data sekunder yang dimaksud adalah berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku-buku, foto-foto dan data tentang latar belakang (sejarah) SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap, di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁴

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi menonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

Menurut Sukandarrumidi¹⁵ “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang ada. Sedangkan menurut

¹³ Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 18.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta, 1998), h. 146.

¹⁵ Sukandarymidi. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gajamada University Press, 2004), h. 69.

Anwar Sanusi¹⁶ “observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi lembaga SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda pada nomor yang sesuai.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran-gambaran singkat sejarah SMK Sultan Agung 1 yaitu tentang faktor dan penanggulangan kenakalan siswa di SMK Sultan Agung Tebuireng Jombang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan struktur organisasi, keadaan dan jumlah guru, keadaan dan jumlah siswa dan data lain

¹⁶ Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Sosial dan Ekonomi* (Malang: Buntara Media, 2003), h. 97-98.

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 145.

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 149.

¹⁹ Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 181.

dalam lembaga penelitian. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber dayanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Seperti yang telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang cek list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.²⁰

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.²¹ Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (Triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dengan menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus.

2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi sekaligus mentransformasi data lapangan ke dalam format yang telah disediakan. Reduksi data serta pemaparan hasilnya dilakukan secara terus menerus ketika proses pengumpulan data berlangsung, selanjutnya dari hasil reduksi data kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan sementara.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan itu masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat hingga diperoleh tingkat keabsahannya.

4. Penarikan Kesimpulan Sementara

Awal proses pengumpulan data di lapangan, peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti dan memaknai data-data

²⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 206.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 337.

yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Namun kesimpulan-kesimpulan itu masih bersifat sementara, sebab pada awalnya belum jelas dan masih berpeluang untuk berubah sesuai kondisi yang berkembang di lapangan.

5. Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan - kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi yaitu: pengecekan langsung dilokasi lapangan sebagai verifikasi data, agar data yang diperoleh benar-benar sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Penarikan Kesimpulan Akhir

Setelah temuan- temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknikteknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan simpulan temuan yang merupakan hasil penelitian. Uraian tahapan dalam melakukan analisa data tersebut di atas, merupakan saduran dari model analisa data menurut Miles & Huberman.²²

7. Pengecekan keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini sebagaimana yang jelaskan oleh Moleong, yaitu:²³

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan, disini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Sedangkan

²² Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Sulita, 2006), h. 65

²³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 327-330.

trianggulasi metode terdapat dua strategi, yaitu sebagaimana menurut Patton, yang dikutip Moleong: yaitu melalui penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁴

C. HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan dari beberapa data yang di inginkan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dari beberapa aspek yaitu:

1. Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

a) Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

Pelayanan Bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung Tebuireng Jombang meliputi beberapa layanan yang sesuai dengan pendapat Dewa Ketua Sukardi & Desak P.E Nila Kusumawati dalam bukunya yang berjudul *Proses Bimbingan dan Konseling* yaitu meliputi Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan konseling, konferensi kasus, kumpulan data, kunjungan rumah dan alih tangan kasus, setiap layanan meliputi beberapa komponen diantaranya :

- a. Layanan orientasi kehidupan sekolah yang meliputi:
 1. Fasilitas Sekolah
 2. Tata tertib Sekolah
 3. Kurikulum terbaru
 4. Tatakrama/Sopan santun
- b. Layanan Informasi yang meliputi
 1. Informasi tentang kurikulum terbaru
 2. Informasi cara belajar yang efektif
 3. Informasi tentang cara kenaikan kelas
 4. Informasi kegiatan ekstra kurikuler
 5. Informasi lainnya.
- c. Informasi penempatan penyaluran
 1. Penempatan kejuruan
 2. Penempatan kegiatan ekstra kurikuler
 3. Penempatan dalam kelompok belajar
 4. Penempatan siswa pada kelas sesuai dengan kondisi.
- d. Layanan Pembelajaran kelas
 1. Cara belajar mandiri
 2. Prioritas materi belajar
 3. Pemanfaatan waktu luang disekolah/pembagian waktu sehari-hari
 4. Cara mengatasi hambatan pencapaian prestasi maksimal
- e. Layanan konseling perorangan

²⁴ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h. 331.

1. Masalah individu
2. Masalah kesulitan belajar
3. Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan
4. Masalah karier yang lain
- f. Layanan bimbingan kelompok
 1. Didalam kelas
 2. Diluar kelas
- g. Layanan konseling kelompok
 1. Kelompok kecil
 2. Kelompok besar
- h. Kegiatan pendukung
 1. Instrumen bimbingan
 2. Himpunan data
 3. Kunjungan rumah
 4. Alih Tangan kasus
 5. Konfrensi kasus
- i. Kegiatan mengumpulkan data
 1. Pertemuan staf bimbingan dan konseling
 2. Kerjasama dengan masyarakat
 3. Laporan
 4. Pengembangan profesi
 5. Evaluasi dan lain-lain
- j. Konferensi kasus
 1. Memanggil siswa yang bermasalah
 2. Memebrikan bantuan pemecahan masalah
- k. Alih Tangan Kasus.
 1. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

b) Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan dan kesulitan belajar siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang

Dalam memberikan bimbingan dan konseling memerlukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani siswa. Langkah-Langkah yang ditempuh untuk memberikan bantuan dalam menangani kenakalan dan kesulitan belajar siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng. Langkah-Langkah tersebut sesuai dengan pendapat H.Umar dan Sartono dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan penyuluhan* yaitu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Analisis

Yaitu langkah untuk menetapkan siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu. Adapun kesulitan yang sering dialami siswanya yaitu kesulitan dalam belajar. Bagi siswa yang malas belajar, telat masuk sekolah serta membolos akan membutuhkan waktu untuk berinteraksi dengan teman serta mata pelajaran agar dia dapat mengejar materi yang tertinggal.

Langkah ini sering sekali dibantu oleh guru serta guru BK dan wali murid yang sering berhadapan dengan siswa, sebab siswa yang bermasalah (membolos, merokok, malas belajar, telat masuk sekolah, dan melanggar tata tertib yang lain), maka akan mengakibatkan siswa ketinggalan materi pelajaran kemudian guru BK memanggil siswa yang bermasalah dengan melakukan diagnosa.

2. Langkah sintesis

Langkah sistensis ialah satu langkah untuk membuat suatu rangkuman data di atas (langkah analisis), sehingga tampak dengan jelas hal-hal yang unik berhubungan dengan masalah siswa

3. Langkah Diagnosis

Yaitu langkah untuk mengetahui jenis dan kesulitan serta sebagai contoh siswa yang sering membolos dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian orang tua sehingga minat belajar siswa berkurang dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini guru BK dapat berdialog dengan siswa dan memperhatikan dan mengamati data pribadi siswa dengan tujuan agar bisa melakukan prognosa.

4. Langkah Prognosis

Yaitu usaha memilih alternatif untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya sendiri, misalnya: siswa yang datang terlambat maka diberi sanksi atau membeli kartu terlambat yang harus ditandatangani siswa.

5. Langkah pemberian bantuan

Setelah melakukan prognosa maka petugas BK melaksanakan langkah-langkah yang ditetapkan untuk membantu siswa yang bermasalah.

6. Langkah treatment

Yaitu langkah memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah, siswa yang sering membolos lebih dari 3 kali, yaitu dengan langkah memanggil orang tuanya dan membuat surat pertanyaan.

7. Tindak lanjut usaha yang bisa dilaksanakan

Yaitu usaha-usaha yang bisa dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan dan kesulitan belajar siswa di SMK Sultan Agung Tebuireng Jombang.

Dengan memperhatikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Sultan Agung Tebuireng, maka dapat dikatakan bahwa kenakalan siswa kebanyakan membolos dan bermain didalam kelas karena ada materi yang kurang disukai oleh siswa.

c) Manfaat Bimbingan dan Konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang

1. Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa.
2. Dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling, maka sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat para siswa.

3. Dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru saat KBM berlangsung.
4. Dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka sekolah dapat lebih dengan mudah berinteraksi dengan masyarakat.
5. Dengan manajemen bimbingan dan konseling dapat mempererat persaudaraan dengan bekerjasama antara wali kelas, guru, kepala sekolah, dan guru bimbingan dan konseling.
6. Dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dimasa kini dan masa datang.
7. Dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka dapat membantu menyelesaikan masalah antara guru dan siswa atau siswa itu sendiri.
8. Dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka sekolah dapat dengan mudah mengidentifikasi karakter para siswa.
9. Dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka sekolah dengan mudah memberikan bantuan kepada siswa.
10. Dengan manajemen bimbingan dan konseling, maka sekolah dengan mudah memberikan informasi dan wawasan kepada siswa mengenai jurusan dan jenjang yang lebih tinggi.

2. Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang mendapat perhatian yang cukup besar, hal ini karena para pengelola pendidikan di sekolah tersebut dalam menyadari bahwa perencanaan yang baik tentunya akan membawa hasil yang baik.

Untuk perencanaan kelas program bimbingan dan konseling ini dengan mengadakan rapat program kerja, rapat tersebut diadakan setiap tahun ajaran baru yaitu dengan membahas perencanaan untuk waktu jangka panjang dan jangka pendek. Dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu menyusun program tahunan, semesteran, bulanan dan harian.

Manfaat perencanaan bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Antara siswa yang satu dengan yang lainnya mendapat bimbingan yang seimbang.
- b) Secara keseluruhan siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam memperoleh layanan BK.

Manfaat perencanaan bagi guru BK adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menyusun program kerja secara luas terencana dan operasional.
- b) Guru BK akan mengetahui tugasnya dan perannya sendiri.
- c) Mudah dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling telah bekerjasama dengan guru BK yang lain dan tak lupa kepala sekolah agar terjalin kerjasama yang baik dalam menyusun, melaksanakan program bimbingan disekolah.

Namun tidak hanya bekerjasama dengan guru BK saja tetapi bekerjasama dengan setiap guru mata pelajaran dengan bertujuan mengetahui kondisi yang dialami oleh murid di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang karena melalui guru mata pelajaran, guru BK dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi murid saat belajar ataupun saat diluar jam pelajaran.

Dalam hal ini guru BK juga tak melupakan agar selalu berkomunikasi dengan wali murid, karena wali murid atau orang tua siswalah yang menjadi faktor utama agar siswa dapat belajar dengan baik disekolah, dalam hal ini guru BK sering mengadakan pertemuan dengan wali murid agar dapat dengan mudah dalam menjalankan bimbingan dan konseling di SMK Sultan agung 1 Tebuireng Jombang. Guru BK juga selalu menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan cara melakukan pendekatan saat jam istirahat. Manfaat pengorganisasian program BK yaitu:

1. Setiap personel/individu menyadari tugas, peranan, kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.
2. Terhindar terjadinya tumpang tindih tugas diantara personel bimbingan.
3. Terjadinya mekanisme kerja secara baik dan teratur.
4. Tercapainya kelancaran yang efisiensi dalam aktivitas pelaksanaan layanan BK.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam hal ini pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu dengan usaha memberikan bimbingan, saran agar proses BK dapat berjalan dengan baik. Sedangkan usaha dalam proses pelaksanaan (*Actuating*) guru BK di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu:

1. Penyuluhan individu
 - a. Membantu individu untuk mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, yaitu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya dengan melalui pendekatan individu yakni seorang guru BK memanggil setiap siswa agar lebih faham dengan karakter anak dididiknya atau guru BK melihat kebiasaan yang dilakukan siswa sehari-hari selama di sekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk itu siswa yang bermasalah seperti sering membolos, datang terlambat, merokok ataupun berkelahi dan yang lainnya maka akan diberi peringatan oleh guru BK dan di beri jalan keluarnya untuk merubah sikap tersebut walaupun semua itu butuh proses dan waktu. Sehingga murid yang tadinya sering membolos, datang terlambat dan lainnya maka dapat merubah sikapnya.

- b. Membantu individu dalam menyusun rencana yang lebih baik dalam mencapai tujuan tertentu.
- c. Guru BK selalu memberikan nasihat dan arahan agar siswa yang sedang mengalami permasalahan tertentu untuk langsung berkonsultasi kepada guru BK, baik masalah belajar ataupun pribadi.
- d. Membantu setiap individu siswa dalam memecahkan masalah.

Dalam hal ini guru BK membantu siswa yang bermasalah dengan memerikan nasihat dan jalan keluar yang terbaik bagi siswa, misalnya siswa yang terlambat masuk sekolah. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan peringatan terlebih dahulu dan apabila tidak mengalami perubahan, maka guru BK memberikan kartu terlambat masuk sekolah yang harus ditanda tangani oleh wali murid. Adapun jika siswa yang melakukan pelanggaran masih belum mengalami perubahan, maka wali murid dipanggil ke Ruang BK.

2. Melalui bantuan guru.
 - a. Memanfaatkan informasi yang menyangkut siswa secara perorangan dalam hal ini guru BK mencari dan mendapat info tidak hanya dari pihak siswa melainkan melalui tenaga pengajar yaitu guru mata pelajaran agar Guru BK mendapat informasi tentang siswa yang membolos, sulit belajar, merokok, dan lain-lain benar-benar tepat sasaran. Jadi guru BK harus selalu menjalin hubungan yang baik dengan guru mapel dan wali murid siswa.
 - b. Menambah jam pelajaran (Bimbel) bagi siswa yang nilai prestasinya menurun karena mengalami kesulitan dalam belajarnya, karena dengan jam tambahan setidaknya siswa bisa memperoleh tambahan wawasan dan dapat meningkatkan prestasinya didalam kelas.
3. Kegiatan yang menyangkut program sekolah secara keseluruhan.
 - a. Ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan.
 - b. Program seorang guru BK juga harus ikut andil dalam merencanakan suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.
 - c. Menceritakan perhatian terhadap kesehatan mental Staf disekolah.
4. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber sekolah.
 - a. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat. Sumber informasi yang berasal dari masyarakat untuk sekolah biasanya ada benarnya seperti halnya sebab kasus pencurian motor itu berasal dari masyarakat. Oleh karena itu sekolah membutuhkan masyarakat atau sebaliknya. Cara tersebut bisa dilakukan dengan cara melakukan *home visit* kepada siswa. Hal ini karena setiap siswa merupakan tanggung jawab orang tua bukan menjadi tanggung jawab sekolah secara penuh.
 - b. Menyelenggarakan konsultasi yang bermanfaat untuk orang tua murid dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi siswa, misalnya kesulitan belajar siswa atau faktor turunnya nilai siswa disekolah, sehingga guru BK

memberi nasihat kepada wali murid agar anaknya harus mengikuti bimbingan belajar tambahan.

- b. Menjelaskan program bimbingan atau kelompok. misalnya siswa yang pandai tidak mau dikelompokkan atau dicampur dengan siswa yang nilai mapelnya rendah.

d. Evaluasi (*Controlling*)

Dalam hal ini guru BK berperan mengontrol pelayanan dalam bentuk penilaian hasil dan proses kegiatan serta mempertanggungjawabkan kepada kepala sekolah. Kegiatan ini melibatkan peran pengawasan dan pembinaan, baik dari pihak intern maupun eksteren satuan pendidikan serta organisasi profesi.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang menilai perilaku siswa dengan menggunakan buku daftar masalah siswa dan buku *home visit* yang telah diterapkan dengan melalui bantuan kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, orang tua dan terutama murid itu sendiri.

Dari hasil penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru BK, maka ada beberapa masalah yang dihadapi siswa akan mendapat solusi yang tepat dan dari penilaian tersebut akan menunjang proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Guru BK pun dapat dengan mudah mengidentifikasi siswa dan permasalahannya.

Sedangkan bentuk penilaian yang dilaksanakan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu dengan membuat buku harian, bulanan dan tahunan (permasalahan siswa) tidak hanya itu guru BK juga membuat kartu yang diperuntukkan bagi siswa yang telambat sekolah yang harus ditanda tangani oleh orang tua. Dengan seperti ini maka siswa akan lebih disiplin dalam berangkat sekolah dan dengan penilaian inilah maka orang tua juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan perilaku serta perkembangan belajar anaknya disekolah. Didalam melakukan pengontrolan atau pengawasan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu:

- a. Penilaian hasil belajar bimbingan dan konseling
- b. Kemampuan guru pemimbing dan pembinanya
- c. Laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- d. Fasilitas pelaksanaan dan pengembangan bimbingan dan konseling
- e. Organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling.

3. Peran manajemen Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang.

Sedangkan Menurut Ahmad Mudzakir dan Sutrisno dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, bakat yaitu potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir sedangkan program bimbingan dan konseling juga berperan dalam mengembangkan bakat siswa, sedangkan bakat siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng meliputi, sepak bola, teater, kompetensi band, beladiri, musik lomba gerak jalan dan pramuka.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* dijelaskan bahwa minat siswa adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu

hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan minat siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang terdiri dua jurusan yaitu: TKR: Teknologi Kendaraan Ringan dan TAV : Teknologi Audio Video.

Dari pembahasan diatas maka upaya bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
2. Fungsi Preventif, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang di berikan pada siswa SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu dengan tujuan untuk mencegah agar kesulitan-kesulitan yang menimpa pada diri siswa.
3. Fungsi Korektif, yaitu fungsi bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang berfungsi mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.
4. Fungsi Preservative, yaitu fungsi bimbingan dan Konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang berfungsi memelihara dan mempertahankan yang telah baik dan jangan sampai menjadi keadaan yang tidak baik lagi.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian diatas apabila disimpulkan maka akan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Konsep bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu:
 - a. Bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang meliputi 12 layanan bimbingan dan koseling, yaitu: Layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan pembelajaran, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, instrumen bimbingan dan konseling, konferensi kasus, alih tangan kasus, kumpuloan data dan kunjungan rumah (*homevisit*).
 - b. Langkah-langkah bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang meliputi Langkah Analisis,Langkah Sintesis,Langkah Diagnosis,Langkah Prognosis,Tindak lanjut dan Pemberian bantuan.
 - c. Manfaat bimbingan dan konseling di SMK Sultan Agung Tebuireng Jombang yaitu Membantu mengembangkan bakt dan minat siswa, membantu memecahkan masalah siswa, memberi bimbingan bagin siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Manajemen bimbingan dan koseling di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng telah dikembangkan dan diterapkan melalui beberapa program yaitu melalui Perencanaan (*Planning*), Organisasi (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*)

dan Evaluasi (*Controlling*) dengan tujuan memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal jati dirinya dan memecahkan masalah yang dialami siswa serta mengembangkan bakat dan minat siswa.

3. Upaya bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan dan kesulitan belajar siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu melalui: Korektif dan Peservative.
4. Upaya bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yaitu melalui: Pemahaman, Preventif, Korektif, dan Peservatif.

2. Saran

1. Saran kepada kementrian agama adalah memberikan bantuan baik berupa finansial atau nonfinansial yaitu dengan bentuk memberikan penambahan guru untuk melakukan pelatihan agar wawasan guru lebih luas sehingga proses belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Saran kepada pengelola madrasah adalah bahwa penelitian ini bisa dijadikan Sebagai wahana informasi dalam mengelolah pendidikan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan serta memprogramkan studi banding yang di tekankan pada guru bimbingan dan konseling agar dapat guru bimbingan dan konseling dapat membandingkan pengelolahan bimbingan dan konseling yang ada di sekolahan lain.
3. Saran kepada madrasah adalah secara umum penelitian ini dapat dijadikan model sehingga dapat diadopsi dan diambil hal yang positif untuk madrasah dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Makmun, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ali & Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Praktis untuk Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara Media
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset
- Narkubo, Cholid dan Abu Ahmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus
- Sukardi, Dewa Ketut. 2007. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut & Desak P. E Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Malik, Imam. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras

- Jurnal Sultan Agung Tebuireng*, Edisi I, Mei 2011
Jurnal Sultan Agung Tebuireng, Edisi II, Desember 2011
Jurnal Sultan Agung Tebuireng, Edisi III. 2012
Jurnal Sultan Agung Tebuireng, Edisi IV. Desember 2012
Jurnal Sultan Agung Tebuireng, Edisi VI. Desember 2013
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudzakir & Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nazir. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Prayetno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saibani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Willis, Sofyan S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Samsu & Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Surya Brata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta
- Sukandarmidi. 2004. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajamada University Press
- Umar & Sartono. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana